

**ANALISIS KOMPREHENSIF TENTANG STANDAR KOMPETENSI GURU:
TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME**

**Ilma Ameliya Putri¹, Jeanis Janah Sofiastri², Ayunda Eka Sari³,
Maulidya Anugrah Widya Permata⁴, I Ketut Mahardika⁵**
ilmaameliya15@gmail.com¹, jeanisjanah@gmail.com², ayun80164@gmail.com³,
maulidyaanugrah81@gmail.com⁴, ketut.fkip@unej.ac.id⁵
Universitas Jember

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Tujuan kompetensi pada guru yaitu guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata, jika guru melakukan kompetensi dan memenuhi kualifikasi yang diberikan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses studi pustaka, yang meliputi literatur resmi, seperti pada jurnal-jurnal terkait dan juga buku. Terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami pentingnya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional.

ABSTRACT

Teacher competence is an ability possessed by a teacher including aspects of knowledge, skills, thought processes, self-adjustment, attitudes and values adopted in carrying out the profession as a teacher. The purpose of competence in teachers is to achieve quality standards in carrying out real tasks or jobs, if teachers carry out competencies and meet the qualifications provided, the learning process can run smoothly. The data collection method in this research is through a literature study process, which includes official literature, such as related journals and books. There are four types of competencies that a teacher must have, namely pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence. The expected result of this research is to better understand the importance of competency standards that must be possessed by a teacher. This research is expected to have a positive impact on teachers in order to achieve effective learning goals and the learning process can run smoothly.

Keywords: Teacher Competencies, Pedagogic, Personality, Social, Professional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia, dimulai dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga hingga institusi dan masyarakat. Proses mendidik anak sejak dini bertujuan untuk memanusiaikan mereka. Peran guru telah berkembang dari sekadar pengajar menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Pendidik diharapkan memiliki kesadaran untuk mempengaruhi orang lain (Mubarok, 2022). Karena pendidik bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin, dijadikan menjadi titik acuan peserta didiknya. Pentingnya keseimbangan antara pengetahuan tinggi dan karakter yang baik menjadi landasan, karena hanya dengan kombinasi keduanya peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dengan optimal. Seorang individu yang memiliki pengetahuan tanpa karakter yang baik mungkin kurang bermanfaat, begitu pula sebaliknya.

Seseorang bisa dikatakan sebagai pendidik apabila seseorang tersebut telah memiliki beberapa sikap dan sifat sebagai pendidik diantaranya yaitu berlaku adil kepada peserta

didiknya, sabar dan rela berkorban untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam proses pembelajaran, bersikap baik terhadap guru lain maupun masyarakat, berpengetahuan yang luas, dan mampu menguasai materi bahan ajarnya (Ali, 2022). Adanya era modern saat ini, di mana akses belajar menjadi lebih mudah melalui berbagai media, peran guru sebagai pendidik menuntut kemampuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada proses tinjauan literatur dan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur resmi seperti jurnal dan buku yang relevan. Literatur resmi yang kami gunakan meliputi artikel akademis dan buku yang diterbitkan oleh berbagai sumber terpercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur. Penelitian sastra merupakan suatu alat yang dilakukan dengan membaca berbagai sumber kepustakaan yang relevan dan mengaitkannya dengan pertanyaan yang diajukan. Literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber terpercaya dan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan data yang diperoleh, sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan dari studi literatur.

PEMBAHASAN

Pengertian Standar Kompetensi Guru

Secara umum dalam konteks Bahasa Indonesia, kompetensi merujuk pada sejauh mana kecakapan dan kemampuan seorang guru dapat membawa pembelajaran dan pendidikan menuju tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hal ini, seorang guru perlu menguasai pengetahuan, menunjukkan perilaku yang mendukung proses pembelajaran, dan memiliki keterampilan yang relevan. Keberhasilan seorang guru diukur dengan sejauh mana pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau diakui oleh lembaga atau pemerintah (Sudrajat, 2020).

Kompetensi bukan sekadar tentang pemahaman teoritis, melainkan juga mengenai kemampuan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks nyata pembelajaran. Sikap yang positif, etika profesional, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan juga merupakan bagian integral dari kompetensi seorang guru. Dengan demikian, esensi dari kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek mental, tetapi juga fisik, di mana kedua aspek tersebut

diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan praktek berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Guru, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, harus memiliki kompetensi yang melibatkan empat aspek utama, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Koriati, 2021). Masing-masing dari empat kompetensi ini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kualitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memiliki kemampuan mengajar yang efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Aspek kepribadian mengacu pada integritas, moralitas, dan sikap guru sebagai teladan moral bagi murid-muridnya. Kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan rekan kerja. Sementara itu, kompetensi profesional mencakup pengetahuan yang mendalam dalam bidang keahlian guru, serta kewajiban untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kewajiban guru untuk menguasai secara menyeluruh keempat kompetensi ini bukan hanya sebatas tanggung jawab hukum, tetapi juga merupakan suatu bentuk dedikasi untuk menjadi teladan yang positif dan memberikan dampak positif dalam proses pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komponen Standar Kompetensi Guru

Untuk memperoleh kesuksesan dalam proses pendidikan dan meningkatkan standar mutunya, guru perlu memiliki kualifikasi yang memadai. Hal ini melibatkan berbagai kompetensi, seperti kemahiran dalam mengajar, kepribadian yang baik, keahlian profesional, dan kemampuan sosial yang baik (Damanik, 2019).

1. Kompetensi Pedagogik

Peran guru dalam dunia pendidikan harus diperhatikan dengan serius karena mereka memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, kompetensi guru sangatlah penting. Diskusi tentang kompetensi menjadi sangat penting karena kompetensi tidak hanya relevan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang lain seperti keuangan. Salah satu persyaratan menjadi seorang guru adalah memiliki kompetensi pedagogik.

Menurut Kunandar (2009:76), keberadaan kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk memahami siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, serta mengembangkan potensi individual siswa. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kompetensi pedagogik juga membantu menghindari pembelajaran yang membosankan dan menjaga minat serta konsentrasi siswa, sehingga penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk menilai keberhasilan pengajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan pengaruh positif. Ini termasuk pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut peraturan pemerintah, kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a. Pemahaman tentang landasan kependidikan, termasuk kesesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek yang diajarkan, serta pengalaman dalam menyelenggarakan pembelajaran.

- b. Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik, termasuk psikologi perkembangan anak dan pengetahuan tentang latar belakang pribadi mereka.
- c. Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sekolah.
- d. Kemampuan merancang pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan merencanakan strategi pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendorong kreativitas, aktivitas, dan kegembiraan anak.
- f. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk penyediaan materi belajar dan interaksi menggunakan teknologi.
- g. Kemampuan evaluasi hasil pembelajaran, termasuk perencanaan penilaian yang tepat dan penerapan metode evaluasi yang akurat.

Pengembangan potensi peserta didik dan bimbingan dalam mengaktualisasikan potensi mereka.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan merencanakan solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan solusi alternatif. (Febriana,2019:9-12)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi personal yang menunjukkan kepribadian yang stabil, mantap, arif, berwibawa, dewasa, dan menjadi teladan bagi para siswanya (Sukoyo dan Juhji, 2021). Mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang:

1) mantap; 2) stabil; 3) dewasa; 4) arif dan bijaksana; 5) berwibawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan 9) mengembangkan diri secara berkelanjutan (Lase, 2016).

Kompetensi kepribadian guru merupakan kualitas yang sangat penting dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Pertama, kemampuan kepribadian yang mantap mengacu pada kemampuan guru untuk tetap teguh dan kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam lingkungan pendidikan. Kemudian, stabilitas menunjukkan bahwa guru mampu menjaga kestabilan emosional dan mentalnya, sehingga dapat memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa.

Selanjutnya, dewasa dan arif serta bijaksana menekankan pada kematangan dalam sikap dan tindakan, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana dalam berbagai situasi. Berwibawa adalah sifat yang membuat guru dihormati dan dianggap penting oleh siswa dan masyarakat, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Selain itu, memiliki akhlak mulia menjadi aspek penting dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat. Guru yang memiliki nilai-nilai moral yang tinggi akan mempengaruhi perilaku dan sikap siswa secara positif. Selanjutnya, kemampuan untuk mengevaluasi kinerja sendiri memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang, serta meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Terakhir, mengembangkan diri secara berkelanjutan menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya berhenti pada level kompetensi saat ini, tetapi terus mencari peluang untuk meningkatkan diri melalui pelatihan, pembelajaran, dan pengalaman baru. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru mencakup aspek-aspek yang sangat penting dalam membentuk sosok guru yang efektif dan berpengaruh dalam pembelajaran siswa dan masyarakat.

3. Kompetensi Profesional

Menurut Slamet (2006), kompetensi profesional terdiri dari beberapa sub-kompetensi. Pertama, memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, memahami standar kompetensi dan isi mata pelajaran yang diatur dalam Peraturan Menteri serta materi ajar yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ketiga, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menjadi landasan materi ajar. Keempat, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait. Dan kelima, mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai tokoh yang digugu dan ditiru adalah pekerjaan yang mengutamakan kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan, dan kesabaran tinggi. Peranan guru sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidik perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, termasuk menguasai isi pelajaran dan konsep-konsep kunci yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa juga menjadi bagian yang penting dari subkompetensi ini. Pendidik perlu memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri, serta mampu menyusun bahan ajar

yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pemahaman terhadap struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar juga menjadi kunci untuk memastikan penyampaian materi pelajaran yang mendalam dan bermakna. Selain itu, pendidik juga harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sub-kompetensi, di mana pendidik diharapkan dapat memberikan contoh konkret dan relevan untuk menunjukkan keterkaitan materi ajar dengan realita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidik yang memahami dan menguasai kelima sub-kompetensi ini dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, kontekstual, dan relevan bagi perkembangan siswa.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, karena guru berperan sebagai contoh bagi siswa dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing mereka sesuai dengan norma yang berlaku (Mazrur dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran, kompetensi sosial guru melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami karakteristik individu siswa, sehingga interaksi sosial yang efektif dapat terjalin di antara mereka (Putri dkk., 2022). Guru perlu secara cermat memahami karakteristik setiap siswa, termasuk gaya belajar, minat, bakat, dan latar belakang budaya mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, serta menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa untuk memastikan partisipasi dan pencapaian belajar yang optimal.

Tujuan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus, kompetensi guru diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rahman, 2022).

Seorang guru memiliki tanggung jawab utama dalam mengajar, membimbing, dan menilai peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Kompetensi guru menjadi faktor penentu dalam manajemen kelas dan kualitas pembelajaran anak (Rahman, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.

Empat kompetensi tersebut merupakan standar yang harus dipenuhi oleh guru. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar mereka berkembang secara holistik. Guru juga diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, termasuk memperoleh gelar sarjana atau diploma 4 (Simamora dkk., 2023).

Inti dari kompetensi guru adalah mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugasnya. Jika guru memiliki kompetensi yang cukup dan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Kompetensi guru adalah inti dari kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, serta sikap dan nilai-nilai yang terwujud dalam praktik sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, seorang guru harus memperoleh empat jenis kompetensi utama: kompetensi pedagogik, yang mencakup keterampilan dalam merencanakan dan memberikan pembelajaran yang efektif; kompetensi kepribadian, yang menekankan pada aspek kepribadian dan karakter guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa; kompetensi sosial, yang menekankan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan berbagai pihak terkait dalam lingkungan pendidikan; dan terakhir, kompetensi profesional, yang menegaskan kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan standar etika dan profesionalisme yang ditetapkan oleh profesi pendidikan. Dengan mengembangkan dan mengintegrasikan keempat jenis kompetensi ini, seorang guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam*, 1(2), 94-111.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur : PT bumi aksara
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *ALASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. *Pelita bangsa pelestari pancasila*, 11(1).
- Mazrur, M., Surawan, S., & Yuliani, Y. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 281-287.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19-32.
- Putri, V. W., Sulastri, S., Rifma, R., & Adi, N. (2022). Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di sekolah menengah kejuruan negeri kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 347-353.
- Rahman, A. (2022). Analisa pentingnya pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1), 8455-8466.
- Simamora, L., M. Simamora., A. A. Sitanggang., dan H. Turnip. 2023. Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(1), 64-73.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan*

Bisnis, 13(1), 100-110.
Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja.
Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 95-102.